

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING (STUDI KASUS: DESA PANGPAJUNG, KEC. MODUNG, KAB. BANGKALAN, MADURA)

*by Yosafat Walela*

---

**Submission date:** 06-Aug-2022 02:37PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1879403239

**File name:** PDF\_ARTIKEL\_SKRIPSI\_YOSAFAT.pdf (880.94K)

**Word count:** 12109

**Character count:** 60665

<sup>34</sup>  
**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING  
(STUDI KASUS: DESA PANGPAJUNG, KEC. MODUNG, KAB. BANGKALAN,  
MADURA)**

Yosafat Walela<sup>1</sup>, Bambang Wiwoho<sup>2</sup>

<sup>7</sup>  
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>, Dosen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2</sup>

[muswandah@gmail.com](mailto:muswandah@gmail.com)<sup>1</sup>, [bwiwoho@untag-sby.ac.id](mailto:bwiwoho@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

This study describes and explains the feasibility of goat farming in rural communities. Researchers took this study because of a lack of knowledge about goat rearing. This is because the level of education in Pangpajung Village in the community that raises livestock is mostly at the elementary school level. In addition, goat farming is also very easy to maintain, does not require large capital and saves land for cages and if you breed more than one tail. Goat farming can provide significant profits and can be a savings for the future. However, in this study, some people in this goat farming business became a side job. The majority of the livelihood community are farmers and fishermen. The location of this village is still close to the sea, so some are still fishermen. In the first livestock business, the selection of quality seeds is carried out, because the seeds will affect the results of meat and milk. Second, the construction of a cage to make it easier to provide feed and drink. The feed provided also contains high fiber. Feed can also be mixed with vitamins as needed. In this study using a population of 140 with a sample of 58 respondents. Each respondent has 15 goats. The study also performs calculations, among others, revenue, income and profits. In analyzing the feasibility of livestock business using the formulas on the **R/C Ratio (Return Cost Ratio)**, **BEP (Break Even Point)**, and **ROI (Return Of Investment)**.

Keywords: Livestock, Goat, Revenue, Income, Profit, Business Feasibility

**Pendahuluan**

Usaha ternak ialah <sup>6</sup> komoditas peternakan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat pada pedesaan. Pada umumnya, memelihara peternakan sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga. Hal ini, usaha ternak dapat dijadikan usaha sampingan dan usaha pokok, karena dapat meningkatkan taraf perekonomian rakyat kecil. Manfaat usaha ini digunakan biaya pendidikan anak, dan ritual keagamaan, seperti pelaksanaan ibadah kurban, (Faisal, 2017).

Pengelolaan manajemen meliputi pemberian pakan, perkandangan dan kesehatan ternak. Pada usaha ternak berkombinasi dengan petani meliputi lahan ternak dan modal. Modal ini

berguna untuk menghasilkan produk peternakan. Protein kambing kandungannya sama seperti daging-daging lainnya, tetapi ciri khas dagingnya memiliki lemak jenuh dan kolestrol. Aspek <sup>6</sup> utama pada usaha ternak kambing, yaitu aspek biologis, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya masyarakat. Usaha ternak kambing dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengembangkan ternak kambing dan memberikan penghasilan dan pendapat, (Nurwachid, 2021).

<sup>45</sup> Pada penelitian ini dilakukan di kecamatan Modung pada kabupaten Bangkalan. Pada daerah ini usaha ternak kambing cukup besar. Pola usaha ternak kambing masih menggunakan pola tradisional, sehingga dapat meninjau hasil pendapatan yang

diperoleh dari masyarakat yang usaha ternak kambing. Jumlah besar sedikit pendapatan belum diketahui secara jelas oleh masyarakat-masyarakat usaha ternak kambing.

Pada masyarakat Madura di kecamatan Modung memasarkan dengan cara memenuhi permintaan, seperti aqiqah. Aqiqah ialah budaya masyarakat setempat setelah melahirkan anak. Prospek usaha ternak kambing dari segi usaha untuk berkembang pada dampak kesejahteraan para peternak kambing. Namun, kenyataan di masyarakat kecamatan Modung tidak memiliki berpikir cara untuk mengembangkan usaha ternak kambing. Bahkan banyak masyarakat kecamatan Modung membeli kambing di luar daerah, (Faisal, 2017). Tingginya potensi nilai sumber daya untuk meningkatkan pendapatan keluarga peternak dapat mencapai 14-25 % dari keseluruhan pendapatan keluarga tersebut. Semakin tinggi tingkat perluasan lahan peternakan kambing maka akan banyak sumber daya yang dihasilkan dan terpenuhi kebutuhan akan daging kambing secara nasional, (Alimuddin, 2018).

Berkaitan dengan kekurangan animo masyarakat untuk ternak kambing. Hal ini, sangat menarik bagi peneliti untuk memilih sebagai bahan penelitian mengenai ternak kambing. Ada beberapa faktor<sup>24</sup> membuat motivasi peneliti, yaitu fokus pada usaha ternak kambing. Namun, usaha ternak kambing ada sebagian masyarakat di kecamatan Modung tidak memilih untuk berternak.

Berkaitan dengan kekurangan animo masyarakat untuk ternak kambing. Hal ini, sangat menarik bagi peneliti untuk memilih sebagai bahan penelitian mengenai ternak kambing. Ada beberapa faktor<sup>24</sup> membuat motivasi peneliti, yaitu fokus pada usaha ternak kambing. Namun, usaha ternak kambing ada sebagian masyarakat di kecamatan Modung tidak memilih untuk berternak. Dalam masyarakat terhadap usaha ternak kambing yang menjadi penelitian,

yakni kekurangan animo masyarakat mengenai usaha ternak kambing di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Madura.

Pada penelitian bertujuan untuk membuktikan<sup>48</sup> kelayakan usaha ternak kambing di Desa Pangpajung kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Madura. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini, yaitu tentang kelayakan dalam usaha ternak kambing.

### Tinjauan Pustaka

Menurut Julpanijar (2016) menyatakan bahwa usaha ternak kambing itu berperan aktif di wilayah perdesaan, sehingga terbukti mampu untuk membantu pendapatan dan manfaat sumber daya<sup>6</sup> yang telah tersedia. Usaha ternak kambing sebagian besar berupa peternakan rakyat yang berskala kecil dengan teknologi produksi yang rendah dan masih bersifat sub-sistem. Ciri usaha peternakan rakyat, antara lain:

- a. Usaha ternak menggunakan sistem pemeliharaan menjadi dominasi untuk landasan motif perekonomian yang penuh;
- b. Sumber pupuk kandang dari peranan usaha ternak belum dapat digunakan secara baik;
- c. Pemberiaan pakan dalam ternak kambing belum memberikan gizi yang baik;
- d. Upaya perbaikan sebuah mutu yang belum dilaksanakan, (Rahmat, 1998)

<sup>15</sup> Berdasarkan tujuan pemeliharaan, usaha ternak kambing dapat digolong menjadi dua, antara lain 1) kambing untuk pembibitan, 2) kambing untuk penggemukan. Jenis kambing<sup>15</sup> antara lain kambing kacang dan kambing peranakan etawah PE. Kedua jenis kambing dapat beradaptasi dalam kondisi tropis basah sesuai di Indonesia. Kambing kacang lebih istimewa dibandingkan dengan kambing peranakan etawah PE, yakni beranak kembar dan beranak lebih pendek.

Menurut (Akmad dan Jainal,2008) dalam <sup>6</sup>Asriani,2017) menyatakan bahwa usaha peternakan kambing, rasanya sangat relevan dengan tujuan di atas memiliki beberapa karakteristik pendukung, sebagai berikut:

- a. Modal pada awal membutuhkan modal yang relatif sedikit jadi masyarakat merasakan keterjangkauan dalam modal;
- b. Teknik yang dilukan dalam usaha temak kambing tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak, lahan juga tidak memerlukan tempat yang luas, dan pemeliharaan sangat mudah;
- c. Dalam ternak kambing sangat cepat melakukan berkembang biak, karena kambing dapat melahirkan anak lebih dari satu ekor;
- d. Usaha ternak kambing juga dapat menghasilkan daging, selain itu juga dapat menghasilkan susu;
- e. Kambing juga dapat menjadi hewan potong. Hal ini, dapat menjadi bahan baku di industri;
- f. Pemeliharaan kambing ini juga dapat menjadi tabungan jangka panjang, karena dapat dijual sewaktu-waktu;
- g. Selain daging dan susu ada kotoran kambing dapat dijual belikan sebagai bahan pupuk organik;
- h. Kambing dapat digunakan untuk hewan penyembelihan dalam acara adat dan hari keagamaan yang berkembang di Indonesia;

#### **Ketersediaan Modal Usaha Ternak Kambing Kandang**

Salah satu awal ternak kambing harus membangun kandang. Kandang ialah bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal kambing. Hal ini, daat berperan menjadi pemeliharaan kambing dalam memberikan makanan dan minuman dan vaksinasi, (Sarwono, 2012) dalam (Zebua, 2017).

#### **Bibit**

Kali pertama, usaha ternak melakukan pemilihan bibit yang berkualitas. Supaya, menghasilkan daging dan susu yang berkualitas baik. Hak ini, sangat berpengaruh dengan pemilihan bibit dalam pemeliharaan usaha ternak kambing, agar juga menghasilkan keturunan yang bagus, (Kaleka dan Nurkolis, 2013) dalam (Zebua, 2017).

#### **Pakan**

Makanan yang mampu dicerna, disebut pakan. Makanan yang benutris dapat melancarkan metabolisme. Pakan menjadi campuran berbagai bahan dasar organik maupun nonorganik untuk ternak berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan zat-zat makan dalam proses pertumbuhan (Lisnwati, 2020).

#### **Obat-obatan dan Vitamin**

Vitamin yang dibutuhkan, yaitu <sup>25</sup>vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin D serta vitamin E. Selain itu, bahan pakan juga perlu ditambah <sup>21</sup>kandungan yang berserat, protein, lemak dan karbohidrat. Makanan yang dapat diberikan seperti rumput-rumputan, daun-daunan, biji-bijian, atau pakan lain seperti dedak, ampas tahu, dan limbah pertanian lainnya (Sarwono, 2012) dalam (Situmorong, 2021).

#### **Tenaga kerja**

Penduduk yang berusia antara 15-64 tahun telah mampu melakukan pekerjaan dalam memproduksi disebut tenaga kerja. Setiap cabang produksi pengaruh yang dialami tidaklah sama. Dalam tenaga <sup>32</sup>kerja ada beberapa jenis, antara lain tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan serta tenaga kerja anak-anak. <sup>33</sup>Pada usaha ternak ini dapat melibatkan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Apabila, tenaga kerja berasal dari luar anggota keluarga akan mendapatkan upah, (Daniel, 2002) dalam (Zebua, 2017).

## Harga jual

Dalam ekonomi akan tercipta jual dan beli untuk mendapatkan suatu produk atau jasa, alat yang untuk menghasilkan disebut harga. Apabila dalam rumah tangga membutuhkan suatu biaya akan menjual belikan ternaknya. Sebab, terkadang adanya permintaan saat hari raya. Pendapatan yang dihasilkan sangat berkaitan dengan harga jual yang telah ditentukan, (Posumah et al, 2021).

## Penerimaan

Hasil penjualan dapat menghasilkan pendapatan lalu ditotal disebut penerimaan. Penerimaan ini dapat digunakan dalam usaha ternak dalam jangka satu tahun. Penerimaan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber pada usaha ternak kambing yang dijalankan atau dikerjakannya (Posumah et al, 2021).

Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR=Y.Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan hasil)

Y = Output (Produksi yang diperoleh)

Py = Price (Harga jual)

**Pendapatan Usaha Ternak Kambing**  
Menurut Soekartawi (2002),

menjelaskan bahwa pendapatan usaha ada beberapa jenis, yaitu pendapatan biaya dengan tunai dan pendaptan biaya dengan total. Pendapatan baiaya dengan tunai ialah suatu pendaptan dari biaya yang keluar dari perusahaan ternak. Sementara, pendapatan biaya dengan total ialah suatu pendapatan yang dikurangi dari biaya tunai dengan biaya yang dihitungkan. Di bawah ini secara rumusnya:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

## Karaktestik Sosial Ekonomi

Pada usaha ternak ini akan mendapatkan penambahan pendapatan jika hewan ternak berkembang biak. Usaha ini tidak memerlukan banyak modal dan sangat mudah dalam perawatan. Usaha ternak kambing berdampak banyak bagi Indonesia seperti dapat menghasil daging dan susu, pupuk kandang dari kotoran serta kulit bisa digunakan untuk membuat suatu kerajinan.

Menurut (Nurwachid, 2021) bahwa kegiatan pengembangan usaha ternak kambing melalui beberapa tahapan, antara lain:

- Peningkatan produksi ternak kambing melalui perbanyakkan bibit atau induk dan jantan produktif.
- Penerapan bioteknologi pakan dan reproduksi untuk mendukung sentra pembibitan ternak kambing.
- Usaha pengembangan ternak kambing, di area perkebunan yang mempunyai jalinan kerjasama usaha.
- Kerjasama dapat dilakukan dengan perusahaan swasta, perkebunan, investor, lembaga penelitian dan instansi-instansi lintas lembaga dan lintas intansi lainnya.

Kualitas dan produktivitas sumberdaya peternak,yaitu salah satu langkah awal yang dapat mewujudkan peningkatan populasi ternak kambing di Indonesia (Dewi, 2013).

## Umur

Salah satu untuk menjadi tolak ukur dalam kemampuan kerja disebut umur. Jadi, umur dapat digunakan untuk meninjau kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan usia produktif sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal, (Hasyim, 2006)

## Pendidikan

Tingkat pendidikan ialah tolak ukur untuk pencapaian sebuah keinginan positif. Tingkat pendidikan cenderung memengaruhi tingkat penghasilan secara positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penghasilan cenderung meningkat.

## Lama Peternak

Usia memegang peran penting bagi orang yang sedang menjalankan suatu usaha khususnya usaha peternakan karena ketika rentang usia pelaku peternakan berada dalam kisaran usia produktif diharapkan mampu memberikan sumbangan tenaga maupun pikiran dalam usaha peningkatan produktifitas peternakan. Selain itu, usia produktif berdampak pada tingkat ke mandirian peternak dan tidak begitu terpengaruh untuk meminta bantuan terhadap orang lain.

## Jumlah Tanggungan

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga, yakni salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

## Luas Kandang

Bagi hewan ternak, kandang ibarat rumah. Kandang yang nyaman akan membuat ternak juga merasa nyaman. Dampaknya, ternak menjadi tidak mudah stress. Semakin kecil tingkat satuan luas kandang akan mengakibatkan pertumbuhan terhambat dan tingkat satuan luas kandang yang terlalu besar mengakibatkan tidak efisien dalam pemakaian kandang (Soesantoso, 2002) dalam (Zebua, 2017).

## Kelayakan Usaha

### R/C Ratio (*Return Cost Ratio*)

Menurut Soekartawi(1995), kelayakan usaha dapat diketahui melalui R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematika dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$R/C \text{ RATIO} = TR - TC$$

Diketahui:

TR = Penerimaan Usaha Ternak

TC = Biaya Produksi Usaha Ternak

Kriteria uji:

R/C < 1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

R/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan.

### ROI (*Return Of Investment*)

Menurut Cahyono (2006), ROI (*Return Of Investment*), yakni analisis untuk mengetahui keuntungan usaha, berkaitan dengan modal yang dikeluarkan. Besar kecilnya nilai ROI ditentukan oleh keuntungan yang dicapai dan perputaran modal. ROI (*Return of Investment*) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan dalam usaha, di bawah ini rumusnya:

$$ROI = \frac{\text{TOTAL PENDAPATAN (RP)} \times 100\%}{\text{INVESTSI (RP)}}$$

12

### Break Even Point (BEP)

*Break Even Point* atau BEP, yakni suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan atau profit. Menurut Soekartawi (2006), merumuskan, sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi (kg)} = \frac{\text{Total Biaya (RP)}}{\text{Harga Jual}}$$

$$BEP \text{ Produksi (kg)} = \frac{\text{Total Biaya (RP)}}{\text{Harga produksi(kg)}}$$

## Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan pada penelitian, yaitu pendekatan *mixed methode*. Jenis yang dipilih deskriptif,

karena memberikan suatu paparan yang jelas tentang suatu masalah yang diteliti. Ada pakar lain Agusinta (2020), menjelaskan jika *mixed methode* ialah suatu pendekatan yang berkor<sup>36</sup>nasi dengan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian berupa perilaku persepsi motivasi dan tindakan secara holistik. Selain itu, menggunakan kata-kata dari berbagai metode ilmiah. Manajemen pengelolaan untuk meningkatkan ekonomi kewirausahaan ternak kambing<sup>35</sup> n tata cara kerja yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Madura. Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Juni<sup>11</sup> un 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian, meliputi (1) data kualitatif, yaitu data yang berupa kata, kalimat, gambaran sumber dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, tempat penelitian dengan masyarakat<sup>11</sup> kelompok usaha ternak kambing di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. (2) Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil olahan kuisiuner berupa umur, pendapatan, lama peternak<sup>27</sup> dan skala usah ternak kambing di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten<sup>8</sup> angkalan.

Penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut: (1) Data primer, yakni ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer dalam penelitian ini berupa kesiuner dan wawancara. Penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka, dimana responden diberikan untuk menjawab sesuai dengan apa yang dialami. Data primer berupa kuesioner dalam penelitian ini diperoleh dari anggota kelompok peternak kambing, sedangkan data primer berupa wawancara diperoleh dari ketua kelompok peternak kambing di desa Pangpajung Kecamatan<sup>8</sup> Modung Kabupaten Bangkalan. (2) Data sekunder ialah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya, data

sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan pengumpulan data, membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, majalah, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu seberapa pentingnya manajemen pengelolaan terhadap peningkatan usaha kelompok wirausaha ternak kambing.

Menurut Yusuf (2017:144), menjec<sup>28</sup>skan populasi ialah semua atribut berupa manusia, objek atau kejadian akan menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan peternak kambing di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan<sup>5</sup> populasi sejumlah 140.

Sampel ialah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat mewakili populasinya (Yusuf, 2017:144). Penentuan ju<sup>6</sup>lah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

N = Besar Populasi  
n = Besar sampel  
E = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{140}{1 + 140(0,1^2)} = \frac{140}{2,4} = 58,3$$

<sup>38</sup> Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni 58<sup>3</sup> sponden.

Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

#### Observasi

Observasi, yakni melakukan pengumpulan data yang kompleks dengan pengamatan langsung kepada kelompok usaha<sup>3</sup> ternak kambing. Metode pengumpul data observasi tidak hanya mengukur dari responden, tetapi

juga digunakan untuk merekam berbagai fenomena.

#### Kuesioner

Kuesioner ialah instrumen dan prosedur pengumpulan data oleh peneliti guna mendapatkan jawaban responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada responden untuk dijawab sesuai kondisi secara subjektif atau objektif yang dialami. Penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka untuk pengumpulan data.

#### Wawancara

Wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring berkembang teknologi model wawancara dapat pula dilakukan melalui media elektronik berupa rekaman dan suara telepon melalui surel dengan kelompok-kelompok usaha ternak kambing di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

#### Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi atau merekam video yang menyangkut data di objek penelitian.

#### Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah metode pengumpulan data atau informasi dengan menelusuri literatur yang ada baik berupa buku, arsip, jurnal, penelitian sebelumnya dan lain sebagainya.

#### Definisi Variabel dan Definisi Operasional

##### Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

- Usaha peternakan kambing di Indonesia mempunyai peluang untuk dikembangkan dan memelihara dikarenakan besarnya nilai sumberdaya bagi pendapata keluarga dan sumberdaya pakan cukup tersedia input produksi temak kambing sampai ke pemasaran ternak kambing.
- Ketersediaan input produksi, yakni benda-benda yang digunakan dalam pengelolaan usaha ternak

kambing di daerah penelitian seperti bibit pakan obat-obatan tenaga kerja dan lain-lain.

- Penerimaan, yakni antara produksi hasil penjualan pada setiap akhir panen dan di hitung kenaikan harga selama 1 tahun.
- Harga jual, yakni ialah penentu keberhasilan keuntungan yang akan diperoleh peternak dari penjualan berupa penghasilan barang atau jasa.
- Biaya produksi, yakni biaya yang dikeluarkan oleh peternak kambing dihitung dalam satuan rupiah pengeluaran 1 tahun.
- Pendapatan, yakni selisih antara hasil penjualan dan biaya produksi dihitung dengan satuan rupiah.
- Kelayakan usaha ternak kambing, yakni perbandingan pendapatan keuntungan antara penerimaan dan biaya yang didapatkan.
- R/C Ratio ialah alat analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan total pendapatan usaha terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha ternak.
- ROI (*Return of investment*), yakni suatu ukuran rasio untuk mengetahui tingkat penghasilan modal usaha.

##### Defenisi Operasional

Definisi variabel dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- Usaha peternakan kambing menunjukkan tentang usaha peternakan kambing yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- Ketersediaan input produksi ialah bahan-bahan yang digunakan dalam mengelola usaha ternak kambing.
- Penerimaan, yakni antara produksi hasil penjualan pada setiap akhir panen dan di hitung kenaikan harga selama 1 tahun.
- Harga jual ialah penetapan harga oleh peternak kambing ketika akan jual kepada pihak lain.
- Biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama beternak kambing.



- f. Pendapatan, yakni selisih harga penjualan kambing dengan biaya produksinya.
- g. Kelayakan<sup>41</sup> usaha ternak kambing, yakni perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan saat memelihara kambing.
- h. R/C ratio ialah analisis yang dilakukan dengan membandingkan dengan total pendapatan ternak kambing dengan biaya yang digunakan untuk merawat atau memelihara kambing.
- i. ROI ialah rasio untuk mengetahui<sup>7</sup> penghasilan ternak kambing

#### Proses Pengolahan Data

Tiga tahap pengolahan data dalam penelitian kuantitatif, yakni:

Editing ialah pemeriksaan kuesioner yang sudah terkumpul setelah di isi oleh responden. Pemeriksaan tersebut untuk mengetahui kelengkapan pengisian kuesioner secara menyeluruh.

Coding ialah penyederhanakan data menjadi kode angka seperti berapa jumlah input produksi, berapa jumlah output modal produksi, berapa usia, berapa jumlah pendidikan, dan berapa<sup>7</sup> mlah tenaga kerja.

Tabulasi ialah pengelompokan data melalui tabel dari hasil responden dengan langkah-langkah yang di<sup>5</sup> analisis untuk selanjutnya diproses.

#### Metode Analisis Data

Pembuktian pada hipotesis 1 akan diuji dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan melihat ketersediaan input produksi pada daerah penelitian apakah tepat jumlah dan tepat waktu dengan membandingkan yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Pembuktian<sup>5</sup> tersedian input produksi. Pembuktian hasil produksi dengan harga jual dari hasil produksi tersebut. Persamaan ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

<sup>5</sup> Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan hasil) (Rp)

Y = Output (Produksi yang diperoleh) (kg)

P<sub>y</sub> = Price (Harga jual) (Rp/kg)

Pendapatan usaha temak dapat dilihat dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

#### Biaya Produksi Usaha Ternak

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Adapun analisis kelayakan bi<sup>3</sup>nis dalam penelitian ini diukur dengan R/C Ratio, BEP (*Brean Even Point*) dan ROI (*Return of Investmen*).

R/C Ratio ialah alat analisis yang digunakan untuk melihat pendapatan usaha terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan jika R/C Ratio lebih besar dari 1 (R/C > 1). Dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

<sup>22</sup> Kriteria uji:

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha layak dikembangkan.

Jika R/C Ratio = 1, maka usaha impas.

Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tidak layak dikembangkan

BEP atau *Break Even Point*, yakni suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit. Rumus matematis untuk mencari *Break Even Point* (BEP) yaitu:

$$BEP \text{ Produksi (kg)} = \frac{\text{Total Biaya (RP)}}{\text{Harga Jual}}$$

$$BEP \text{ Produksi (kg)} = \frac{\text{Total Biaya (RP)}}{\text{Harga produksi(kg)}}$$

ROI (Return Of Investment) ialah suatu ukuran rasio untuk mengetahui tingkat pengembalian modal usaha. Komponen dalam analisis ini, yakni keuntungan dan jumlah modal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Total Pendapatan} \times 100\%}{\text{Investasi}}$$

## Hasil Penelitian

### Sejarah Singkat Desa

Desa Pangajung, yakni suatu desa terletak di Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Menurut kepala desa, yakni sebuah desa yang memiliki tiga kepala desa dalam satu desa. Banyak masyarakat protes, karena desa yang kecil memiliki tiga kepala desa. Nama desa memiliki arti ialah payung. Maknanya suatu payung yang dapat menjadi satu pemerintahan. Kala itu, kepala desa bernama H. Moh Muhsin. Desa Pangajung terdiri atas empat dusun. Nama dusunnya, yaitu Dusun Dheri, Dusun Be'alang, Dusun Gumung dan Dusun Geppeng.

Pada desa ini memiliki ketinggian tempat dari permukaan laut, yakni 5 m dan panjang garis pantai 2.16 km dengan suhu udara rata-rata 28-32°C. Jarak dari pusat kota pemerintahan, yaitu 26 m dan jarak dari kabupaten, yaitu 36 km. Letak geografis Desa Pangajung memiliki jarak kurang lebih 45 km dari Kota Bangkalan.

Hasil data yang didapat dari kantor kepala desa telah tercatat jumlah penduduk sebanyak 4.030 jiwa. Penduduknya terdiri dari 1.210 kepala keluarga diantaranya jumlah laki-laki ada 2.006 orang dan jumlah perempuan ada 2.009 orang. Komposisi penduduk sesuai dengan umur menjadi 5-8 tahun, 9-12 tahun, 13-16 tahun, 17-20 tahun, < 21 tahun.

Pada pendidikan jenjang TK ada 40 jiwa dengan presentase 1,2%. Pada jenjang SD sejumlah 1520 jiwa dengan presentase 44,4%. Pada jenjang SMP sejumlah 987 jiwa dengan presentase

28,8%. Pada jenjang SMA sejumlah 850 jiwa dengan presentase 24,8%. Pada perguruan tinggi atau S1 sejumlah 27 dengan presentase 0,8%.

Mayoritas penduduk paling banyak di Desa Pangajung mata pencariannya, yaitu petani. Hal ini, terdapat penjualan hasil panen setiap musim sehingga dianggap sangat baik dalam memenuhi kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tempat pada desa terdapat kantor kepala desa terdiri atas 1 unit. Pada jenjang SD terdiri atas 2 unit. Pada jenjang SMP terdiri atas 4 unit. Pada jenjang SMA terdiri atas 3 unit. Pada jenjang SMK terdiri atas 2 unit. Pada masjid terdiri atas 8 unit. Terakhir pada puskesmas terdiri atas 1 unit. Masyarakat yang berternak umur peternakan yang paling besar, yaitu 47-51 tahun dengan jumlah jiwa ada 19 dan nilai persentasenya sebesar 32,8%. Pada usia produktif masih dalam pengoptimala usahanya.

Dalam tingkat pendidikan pada jenjang .tidak tamat SD sejumlah 21 jiwa dengan persentase 36,2%. Pada jenjang tingkat SD sejumlah 6 jiwa dengan persentase 10,3%. Pada jenjang SMP sejumlah 12 jiwa dengan persentase 20,7%. Terakhir pada jenjang SMA sejumlah 19 jiwa dengan persentase 32,8%.

Pada usaha ternak lama usaha ternak 5-8 tahun 20 jiwa dengan persentase 34,5%, lama berusaha ternak 9-12 tahun sebanyak 30 jiwa dengan persentase 51,7%, dan lama berusaha ternak 13-16 tahun sebanyak 8 jiwa dengan persentase 13,8%.

Peternak rata-rata memiliki jumlah tanggungan yang paling banyak 0-2 orang dengan jumlah 30 jiwa dengan presentase 51,7%. Jumlah tanggungan keluarga yang paling kecil 3-4 orang dengan persentase 29,3% dan 5 orang sebesar persentase 19,0%.

luas kandang ternak 15-20 m<sup>2</sup> sebanyak 12 jiwa dengan persentase

20,7%, luas kandang ternak 20-25 m<sup>2</sup> sebanyak 26 jiwa dengan pesentase, 44,8% luas kandang ternak 26-30 m<sup>2</sup> sebanyak 20 jiwa dengan pesentase, 34,5%. Jadi, ditinjau pada tabel di atas kelompok luas lahan 20-25m<sup>2</sup>.

jumlah ketersediaan bibit sangat memenuhi mencapai 36,2%, sedangkan cukup memenuhi mencapai 60,34%. Pada pakan yang sangat memenuhi mencapai 69%, sedangkan cukup memenuhi 31%. Pada bagian obat-obatan dan vitamin yang sangat memenuhi mencapai 48%, sedangkan cukup memenuhi mencapai 52%. Pada bagian kandang yang sangat memenuhi mencapai 33%, sedangkan cukup memenuhi mencapai 55%.

Penerimaan ialah seluruh pendapat yang diterima dari hasil usaha ternak selama satu tahun. Di bawah ini perhitungannya melalui tabel:

**Tabel 1 Penerimaan dari Usaha Ternak Kambing (Kelompok 1)**

No	Nama	Penerimaan (Rp)
1	Surik	18.000.000
2	Donny	4.500.000
3	Ricko	6.680.000
4	Muslimin	6.500.000
5	Gita	21.750.000
6	Dinda	25.000.000
7	Hardi	24.000.000
8	Agus	6.000.000
9	Fani	15.200.000
10	Ana Ribka Huninhatu	7.200.000
<b>Jumlah</b>		<b>134.830.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 1 yang terdiri dari 10 responden dalam penerimaan dari usaha

ternak kambing, jumlah total sebesar Rp134.830.000,-.

**Tabel 2 Penerimaan dari Usaha Ternak Kambing (Kelompok 2)**

No.	Nama	Penerimaan (Rp)
1	Sani Sepriati S. Fallo	16.000.000
2	Muhlisul Akbar	32.500.000
3	Samsul Arifin	30.000.000
4	Ridwan Hanafi	23.500.000
5	Ali	31.500.000
6	Matheus Rafael Revo	7.200.000
7	Lamsaria Siregar	9.000.000
8	Yarinus siep	9.800.000
9	Haekal hanifurrais	7.000.000
10	Ana	17.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>183.500.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 2 yang terdiri dari 10 responden dalam penerimaan dari usaha ternak kambing, jumlah total sebesar Rp183.500.000,-.

**Tabel 3 Penerimaan dari Usaha Ternak Kambing (Kelompok 3)**

No.	Nama	Penerimaan (Rp)
1	Oker	18.000.000
2	Rica	14.300.000
3	Eka kurniwai	6.400.000
4	Dessy	5.000.000
5	Farip	9.000.000

6	Heriyanto	10.000.000
7	Jama'ali	8.500.000
8	Moh. Wadud	3.200.000
9	Bustomi	6.000.000
10	Muhid	16.650.000
<b>Jumlah</b>		<b>97.050.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 3 yang terdiri dari 10 responden dalam penerimaan dari usaha ternak kambing, jumlah total sebesar Rp97.050.000,-.

**Tabel 4 Penerimaan dari Usaha Ternak Kambing (Kelompok 4)**

No	Nama	Penerimaan (Rp)
1	Nur Aini	4.000.000
2	Fatma	7.500.000
3	Siti Sari	11.200.000
4	Mojab Rizal	36.000.000
5	Nurul Huda	8.000.000
6	Rohana	7.000.000
7	Juhairiyah	10.000.000
8	Ali	3.600.000
9	Lastari	3.000.000
10	Moh. Tohir	13.200.000
<b>Jumlah</b>		<b>103.500.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 4 yang terdiri dari 10 responden dalam penerimaan dari usaha ternak kambing, jumlah total sebesar Rp103.500.000,-.

**Tabel 5 Penerimaan dari Usaha Ternak Kambing (Kelompok 5)**

No	Nama	Penerimaan (Rp)
1	Martuyam	17.000.000
2	Moh. Wali	19.800.000
3	Saer	10.400.000
4	Moh. Holi	10.000.000
5	Moh. Asik	9.000.000
6	Sayyadi	3.000.000
7	Rustam	12.000.000
8	Moh. Topik	26.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>107.200.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 5 yang terdiri dari 8 responden dalam penerimaan dari usaha ternak kambing, jumlah total sebesar Rp107.200.000,-.

**Tabel 6 Penerimaan dari Usaha Ternak Kambing (Kelompok 6)**

No.	Nama	Penerimaan (Rp)
1	Suryadi	18.000.000
2	Ridwan	13.000.000
3	Sakroni	10.000.000
4	Safiul	14.400.000
5	Hosen	10.150.000
<b>Jumlah</b>		<b>65.550.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 6 yang terdiri dari 5 responden dalam penerimaan dari usaha ternak kambing, jumlah total sebesar Rp65.550.000,-.

**Tabel 7 Penerimaan dari Usaha Ternak Kambing (Kelompok 7)**

No	Nama	Penerimaan (Rp)
1	Fatta	7.750.000
2	Marini	12.000.000
3	Hariyono	10.000.000
4	Wanto	6.000.000
5	Triswanto	8.400.000
<b>Jumlah</b>		<b>44.150.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 7 yang terdiri dari 5 responden dalam penerimaan dari usaha ternak kambing, jumlah total sebesar Rp44.150.000,-.

**Tabel 8 Total Penerimaan dalam Satu Tahun**

No	Uraian	Rata-Rata Penerimaan
1	Penjualan ternak	Rp735.780.000,- X 12
	Total	Rp8.829.360.000,-

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan yang diterima oleh peternak kambing dalam satu tahun sebesar Rp8.829.360.000,-.

### Hasil Besar Pendapatan Usaha Ternak Kambing

#### Total Biaya (Total Cost)

Total biaya yaitu suatu hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya tidak tetap.

#### Biaya Tetap

Biaya tetap, yakni suatu biaya yang tidak dapat berubah-ubah atau biaya yang tidak tergantung dengan biaya produksi. Biaya tetap ini ditunjukkan pada penerimaan. Di bawah ini tabel datanya:

**Tabel 9 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap (Komponen Harga Jual Ternak) (Kelompok 1)**

No	Nama	Jumlah Kambing (Ekor)	Harga Jual/Ekor (Rp)	Harga Penerimaan (Rp)
1	Surik	10	1.800.000	18.000.000
2	Donny	3	1.500.000	4.500.000
3	Ricko	4	1.670.000	6.680.000
4	Muslimin	5	1.300.000	6.500.000
5	Gita	15	1.450.000	21.750.000
6	Dinda	10	2.500.000	25.000.000
7	Hardi	12	2.000.000	24.000.000
8	Agus	3	2.000.000	6.000.000
9	Fani	8	1.900.000	15.200.000
10	Ana Ribka Hunin hatu	6	1.200.000	7.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>17.320.000</b>	<b>134.830.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 1 yang terdiri dari 10 responden dalam penggunaan biaya tetap pada usaha ternak kambing, jumlah total harga jual sebesar Rp17.320.000,- dengan total penerimaan Rp134.830.000,-.

**Tabel 10 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap (Komponen Harga Jual Ternak) (Kelompok 2)**

No	Nama	Jumlah Kambing (Ekor)	Harga Jual/Ekor (Rp)	Harga Penerimaan (Rp)
1	Sani Sepriati S. Fallo	8	2.000.000	16.000.000
2	Muhlisul Akbar	13	2.500.000	32.500.000
3	Samsul Arifin	10	3.000.000	30.000.000
4	Ridwan Hanafi	10	2.350.000	23.500.000
5	Ali	15	2.100.000	31.500.000
6	Matheus Rafael Revo	4	1.800.000	7.200.000
7	Lamsaria Siregar	6	1.500.000	9.000.000
8	Yarinusiep	7	1.400.000	9.800.000
9	Haekalhanifurais	5	1.400.000	7.000.000
10	Ana	10	1.700.000	17.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>19.750.000</b>	<b>183.500.000</b>

**Sumber: Data yang Diolah**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 2 yang terdiri dari 10 responden dalam penggunaan biaya tetap pada usaha ternak kambing, jumlah total harga jual sebesar

Rp19.750.000,- dengan total penerimaan Rp183.500.000,-.

**Tabel 11 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap (Komponen Harga Jual Ternak) (Kelompok 3)**

No	Nama	Jumlah Kambing (Ekor)	Harga Jual/Ekor (Rp)	Harga Penerimaan (Rp)
1	Oker	15	1.200.000	18.000.000
2	Rica	11	1.300.000	14.300.000
3	Eka kurniawai	8	800.000	6.400.000
4	Dessy	5	1.000.000	5.000.000
5	Farip	9	1.000.000	9.000.000
6	Heriyanto	10	1.000.000	10.000.000
7	Jama'ali	5	1.700.000	8.500.000
8	Moh. Wadud	2	1.600.000	3.200.000
9	Bustomi	4	1.500.000	6.000.000
10	Muhid	9	1.850.000	16.650.000
<b>Jumlah</b>			<b>12.950.000</b>	<b>97.050.000</b>

**Sumber: Data yang Diolah**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 3 yang terdiri dari 10 responden dalam penggunaan biaya tetap pada usaha ternak kambing, jumlah total harga jual sebesar Rp12.950.000,- dengan total penerimaan Rp97.050.000,-.

**Tabel 12 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap (Komponen Harga Jual Ternak) (Kelompok 4)**

No	Nama	Jumlah Kambing (Ekor)	Harga Jual/Ekor (Rp)	Harga Penerimaan (Rp)
1	Nur Aini	2	2.000.000	4.000.000
2	Fatma	3	2.500.000	7.500.000
3	Siti Sari	4	2.800.000	11.200.000
4	Mojab Rizal	15	2.400.000	36.000.000
5	Nurul Huda	8	1.000.000	8.000.000
6	Rohana	7	1.000.000	7.000.000
7	Juhairiyah	5	2.000.000	10.000.000
8	Ali	3	1.200.000	3.600.000
9	Lastari	2	1.500.000	3.000.000
10	Moh. Tohir	11	1.200.000	13.200.000
<b>Jumlah</b>			<b>17.600.000</b>	<b>103.500.000</b>

<sup>1</sup> *Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 4 yang terdiri dari 10 responden dalam penggunaan biaya tetap pada usaha ternak kambing, jumlah total harga jual sebesar Rp17.600.000,- dengan total penerimaan Rp103.500.000,-.

**Tabel 13 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap (Komponen Harga Jual Ternak) (Kelompok 5)**

No	Nama	Jumlah Kambing (Ekor)	Harga Jual/Ekor (Rp)	Harga Penerimaan (Rp)
1	Martuyam	10	1.700.000	17.000.000
2	Moh.Wali	11	1.800.000	19.800.000
3	Saer	8	1.300.000	10.400.000
4	Moh. Holi	5	2.000.000	10.000.000
5	Moh. Asik	9	1.000.000	9.000.000
6	Sayyadi	3	1.000.000	3.000.000
7	Rustam	6	2.000.000	12.000.000
8	Moh. Topik	13	2.000.000	26.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>24.500.000</b>	<b>107.200.000</b>

<sup>1</sup> *Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 5 yang terdiri dari 8 responden dalam penggunaan biaya tetap pada usaha ternak kambing, jumlah total harga jual sebesar Rp24.500.000,- dengan total penerimaan Rp107.200.000,-.

**Tabel 14 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap (Komponen Harga Jual Ternak) (Kelompok 6)**

No	Nama	Jumlah Kambing (Ekor)	Harga Jual/Ekor (Rp)	Harga Penerimaan (Rp)
1	Suryadi	15	1.200.000	18.000.000
2	Ridwan	13	1.000.000	13.000.000
3	Sakroni	10	1.000.000	10.000.000
4	Safiul	9	1.600.000	14.400.000
5	Hosen	7	1.450.000	10.150.000
<b>Jumlah</b>			<b>6.250.000</b>	<b>65.550.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 6 yang terdiri dari 5 responden dalam penggunaan biaya tetap pada usaha ternak kambing, jumlah total harga jual sebesar Rp6.250.000,- dengan total penerimaan Rp65.550.000,-.

**Tabel 15 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap (Komponen Harga Jual Ternak) (Kelompok 7)**

No	Nama	Jumlah Kambing (Ekor)	Harga Jual/Ekor (Rp)	Harga Penerimaan (Rp)
1	Fatta	5	1.550.000	7.750.000
2	Marini	10	1.200.000	12.000.000
3	Hariyono	5	2.000.000	10.000.000
4	Wanto	3	2.000.000	6.000.000

			0	000
5	Triswanto	4	2.100.000	8.400.000
<b>Jumlah</b>			<b>8.850.000</b>	<b>44.150.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 7 yang terdiri dari 5 responden dalam penggunaan biaya tetap pada usaha ternak kambing, jumlah total harga jual sebesar Rp8.850.000,- dengan total penerimaan Rp44.150.000,-.

### 31 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap, yakni suatu biaya yang dapat berubah-ubah tergantung dengan harga bahan produksi. Biaya tidak tetap pada penelitian ditunjukkan pada biaya variabel, sebagai berikut:

**Tabel 16 Biaya Tidak Tetap (Komponen Kandang dan Pakan (Kelompok1)**

No	Jumlah Kambing (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Harga Pembuatan (Rp)	Jumlah Pakan (Kg)	Harga Pakan (Rp)
1	15	1	1.000.000	4	30.000
2	15	1	500.000	3	22.500
3	15	1	1.500.000	5	37.500
4	15	1	400.000	4	30.000
5	15	1	1.500.000	6	45.000
6	15	1	1.000.000	5	37.500
7	15	1	1.000.000	5	37.500



8	15	1	1.500.000	7	52.500
9	15	1	300.000	4	30.000
10	15	1	1.500.000	7	52.500
<b>Jumlah</b>			<b>10.200.000</b>		<b>375.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 1 yang terdiri dari 10 responden dalam penggunaan biaya tidak tetap dalam komponen pembuatan kandang dan pemberian pakan. Masing-masing peternak memiliki kandang 1 unit dengan kambing ada 15 ekor. Pada kelompok 1 total harga pakan sebesar Rp375.000,-. Sementara, pembuat kandang total pada kelompok 1 sebesar Rp10.200.000,-.

Tabel 17 Biaya Tidak Tetap (Komponen Kandang dan Pakan (Kelompok2)

No	Jumlah Kambing (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Harga Pembuatan (Rp)	Jumlah Pakan (Kg)	Harga Pakan (Rp)
1	15	1	1.700.000	8	60.000
2	15	1	1.400.000	6	45.000
3	15	1	1.250.000	7	52.500
4	15	1	1.100.000	5	37.500
5	15	1	1.100.000	6	45.000
6	15	1	1.150.000	6	45.000
7	15	1	450.000	4	30.000

					000
8	15	1	300.000	3	22.500
9	15	1	460.000	5	37.500
10	15	1	1.000.000	6	45.000
<b>Jumlah</b>			<b>9.910.000</b>		<b>420.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 2 yang terdiri dari 10 responden dalam penggunaan biaya tidak tetap dalam komponen pembuatan kandang dan pemberian pakan. Masing-masing peternak memiliki kandang 1 unit dengan kambing ada 15 ekor. Pada kelompok 2 total harga pakan sebesar Rp420.000,-. Sementara, pembuat kandang total pada kelompok 2 sebesar Rp9.910.000,-.

Tabel 18 Biaya Tidak Tetap (Komponen Kandang dan Pakan (Kelompok3)

No	Jumlah Kambing (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Harga Pembuatan (Rp)	Jumlah Pakan (Kilogram)	Harga Pakan (Rp)
1	15	1	2.000.000	8	60.000
2	15	1	300.000	3	22.500
3	15	1	400.000	5	37.500
4	15	1	500.000	3	22.500
5	15	1	600.000	6	45.000
6	15	1	700.000	5	37.500

7	15	1	800.000	4	30.000
8	15	1	1.000.000	6	45.000
9	15	1	1.000.000	7	52.500
10	15	1	1.100.000	5	37.500
<b>Jumlah</b>			<b>8.400.000</b>		<b>390.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 3 yang terdiri dari 10 responden dalam penggunaan biaya tidak tetap dalam komponen pembuatan kandang dan pemberian pakan. Masing-masing peternak memiliki kandang 1 unit dengan kambing ada 15 ekor. Pada kelompok 3 total harga pakan sebesar Rp390.000,-. Sementara, pembuat kandang total pada kelompok 3 sebesar Rp8.400.000,-.

Tabel 19 Biaya Tidak Tetap (Komponen Kandang dan Pakan (Kelompok4)

No	Jumlah Kambing (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Harga Pembuatan (Rp)	Jumlah Pakan (Karung)	Harga Pakan (Rp)
1	15	1	1.200.000	6	45.000
2	15	1	1.300.000	7	52.500
3	15	1	350.000	4	30.000
4	15	1	2.700.000	8	60.000
5	15	1	345.000	3	22.500
6	15	1	450.000	4	30.000
<b>Jumlah</b>					

7	15	1	340.000	3	22.500
8	15	1	600.000	5	37.500
9	15	1	2.000.000	8	60.000
10	15	1	150.000	3	22.500
<b>Jumlah</b>			<b>9.435.000</b>		<b>382.500</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 4 yang terdiri dari 10 responden dalam penggunaan biaya tidak tetap dalam komponen pembuatan kandang dan pemberian pakan. Masing-masing peternak memiliki kandang 1 unit dengan kambing ada 15 ekor. Pada kelompok 4 total harga pakan sebesar Rp382.500,-. Sementara, pembuat kandang total pada kelompok 4 sebesar Rp9.435.000,-.

Tabel 20 Biaya Tidak Tetap (Komponen Kandang dan Pakan (Kelompok5)

No	Jumlah Kambing (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Harga Pembuatan (Rp)	Jumlah Pakan (Karung)	Harga Pakan (Rp)
1	15	1	250.000	8	60.000
2	15	1	350.000	4	30.000
3	15	1	450.000	3	22.500
4	15	1	550.000	4	30.000
5	15	1	650.000	5	37.500
6	15	1	750.000	6	45.000
7	15	1	550.000	4	30.000
8	15	1	2.000.000	8	60.000
<b>Jumlah</b>			<b>5.550.000</b>		<b>315.000</b>

1 Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 5 yang terdiri dari 8 responden dalam penggunaan biaya tidak tetap dalam komponen pembuatan kandang dan pemberian pakan. Masing-masing peternak memiliki kandang 1 unit dengan kambing ada 15 ekor. Pada kelompok 5 total harga pakan sebesar Rp315.000,-. Sementara, pembuat kandang total pada kelompok 5 sebesar Rp5.550.000,-.

Tabel 21 Biaya Tidak Tetap (Komponen Kandang dan Pakan (Kelompok 6)

No	Jumlah Kambing (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Harga Pembuatan (Rp)	Jumlah Pakan (Karung)	Harga Pakan (Rp)
1	15	1	400.000	4	30.000
2	15	1	300.000	3	22.500
3	15	1	550.000	5	37.500
4	15	1	300.000	3	22.500
5	15	1	400.000	5	37.500
<b>Jumlah</b>			<b>1.950.000</b>		<b>150.000</b>

1 Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 6 yang terdiri dari 5 responden dalam penggunaan biaya tidak tetap dalam komponen pembuatan kandang dan pemberian pakan. Masing-masing peternak memiliki kandang 1 unit dengan kambing ada 15 ekor. Pada kelompok 6 total harga pakan sebesar Rp150.000,-. Sementara, pembuat kandang total pada kelompok 6 sebesar Rp1.950.000,-.

Tabel 22 Biaya Tidak Tetap (Komponen Kandang dan Pakan (Kelompok7)

No	Jumlah Kambing (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Harga Pembuatan (Rp)	Jumlah Pakan (Karung)	Harga Pakan (Rp)
1	15	1	500.000	6	45.000
2	15	1	260.000	3	22.500
3	15	1	1.100.000	8	60.000
4	15	1	1.550.000	7	52.500
5	15	1	1.000.000	6	45.000
<b>Jumlah</b>			<b>4.410.000</b>		<b>225.000</b>

1 Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 7 yang terdiri dari 5 responden dalam penggunaan biaya tidak tetap dalam komponen pembuatan kandang dan pemberian pakan. Masing-masing peternak memiliki kandang 1 unit dengan kambing ada 15 ekor. Pada kelompok 7 total harga pakan sebesar Rp225.000,-. Sementara, pembuat kandang total pada kelompok 7 sebesar Rp4.410.000,-.

Biaya Produksi Usaha Ternak

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Maka, biaya produksi usaha ternak, di bawah ini:

$$TC = Rp735.780.000 + Rp52.112.500$$

$$= Rp787.892.500,-$$

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan total biaya dari usaha ternak, jika ditinjau besarnya total dari biaya variabel

sebesar Rp52.112.500,- dan Rp735.780.000,- yakni biaya tetap.

### Pendapatan Usaha Ternak Kambing

Maka, di bawah ini tabel pendapatan:

**Tabel 23 Pendapatan pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 1)**

No	Nama	Perhitungan Pendapatan	Hasil Pendapatan (Rp)
1	Surik	18.000.000 - 1.800.000	16.200.000
2	Donny	4.500.000 - 1.500.000	3.000.000
3	Ricko	6.680.000 - 1.670.000	5.010.000
4	Muslimin	6.500.000 - 1.300.000	5.200.000
5	Gita	21.750.000 - 1.450.000	20.300.000
6	Dinda	25.000.000 - 2.500.000	22.500.000
7	Hardi	24.000.000 - 2.000.000	22.000.000
8	Agus	6.000.000 - 2.000.000	4.000.000
9	Fani	15.200.000 - 1.900.000	13.300.000
10	Ana Ribka Hunin hatu	7.200.000 - 1.200.000	6.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>117.510.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 1 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil pendapatan usaha ternak kambing. Hasil pendapatan yang paling tertinggi milik Dinda sebesar Rp22.500.000,- dan hasil pendapatan yang rendah milik Donny sebesar Rp3.000.000,-. Total hasil pendapatan pada kelompok 1, sejumlah Rp117.510.000,-.

**Tabel 24 Pendapatan pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 2)**

No	Nama	Perhitungan Pendapatan	Hasil Pendapatan (Rp)
1	Sani Sepriati S. Fallo	16.000.000 - 2.000.000	14.000.000
2	Muhlisul Akbar	32.500.000 - 2.500.000	30.000.000
3	Samsul Arifin	30.000.000 - 3.000.000	27.000.000
4	Ridwan Hanafi	23.500.000 - 2.350.000	21.150.000
5	Ali	31.500.000 - 2.100.000	29.400.000
6	Matheus Rafael Revo	7.200.000 - 1.800.000	5.400.000
7	Lamsaria Siregar	9.000.000 - 1.500.000	7.500.000
8	Yarinusiep	9.800.000 - 1.400.000	8.400.000
9	Haekal hanifurrais	7.000.000 - 1.400.000	5.600.000
10	Ana	17.000.000 - 1.700.000	15.300.000
<b>Jumlah</b>			<b>163.750.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 2 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil pendapatan usaha ternak kambing. Hasil pendapatan yang paling tertinggi milik Muhlisul Akbar sebesar Rp30.000.000,- dan hasil pendapatan yang rendah milik Matheus Rafael Revo sebesar Rp5.400.000,-. Total hasil pendapatan pada kelompok 2, sejumlah Rp163.750.000,-.

**Tabel 25 Pendapatan pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 3)**

No	Nama	Perhitungan Pendapatan	Hasil Pendapatan (Rp)
1	Oker	18.000.000 - 1.200.000	16.800.000
2	Rica	14.300.000 - 1.300.000	13.000.000
3	Eka kurniwai	6.400.000 - 800.000	5.600.000
4	Dessy	5.000.000 - 1.000.000	4.000.000
5	Farip	9.000.000 - 1.000.000	8.000.000
6	Heriyanto	10.000.000 - 1.000.000	9.000.000
7	Jama'ali	8.500.000 - 1.700.000	6.800.000
8	Moh. Wadud	3.200.000 - 1.600.000	1.600.000
9	Bustomi	6.000.000 - 1.500.000	4.500.000
10	Muhid	16.650.000 - 1.850.000	14.800.000
<b>Jumlah</b>			<b>84.100.000</b>

<sup>1</sup> *Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 3 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil pendapatan usaha ternak kambing. Hasil pendapatan yang paling tertinggi milik Oker sebesar Rp16.800.000,- dan hasil pendapatan yang rendah milik Moh. Wadud sebesar Rp1.600.000,-. Total hasil pendapatan pada kelompok 3, sejumlah Rp84.100.000,-.

**Tabel 26 Pendapatan pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 4)**

No	Nama	Perhitungan Pendapatan	Hasil Pendapatan (Rp)
1	Nur Aini	4.000.000 - 2.000.000	2.000.000
2	Fatma	7.500.000 - 2.500.000	5.000.000
3	Siti Sari	11.200.000 - 2.800.000	8.400.000
4	Mojab Rizal	36.000.000 - 2.400.000	33.600.000
5	Nurul Huda	8.000.000 - 1.000.000	7.000.000
6	Rohana	7.000.000 - 1.000.000	6.000.000
7	Juhairiyah	10.000.000 - 2.000.000	8.000.000
8	Ali	3.600.000 - 1.200.000	2.400.000
9	Lastari	3.000.000 - 1.500.000	1.500.000
10	Moh. Tohir	13.200.000 - 1.200.000	12.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>85.900.000</b>

<sup>1</sup> *Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 4 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil pendapatan usaha ternak kambing. Hasil pendapatan yang paling tertinggi milik Mojab Rizal sebesar Rp33.600.000,- dan hasil pendapatan yang rendah milik Lastari sebesar Rp1.500.000,-. Total hasil pendapatan pada kelompok 4, sejumlah Rp85.900.000,-.

**Tabel 27 Pendapatan pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 5)**

No	Nama	Perhitungan Pendapatan	Hasil Pendapatan (Rp)
1	Martuyam	17.000.000 - 1.700.000	15.300.000
2	Moh.Wali	19.800.000 - 1.800.000	18.000.000
3	Saer	10.400.000 - 1.300.000	9.100.000
4	Moh. Holi	10.000.000 - 2.000.000	8.000.000
5	Moh. Asik	9.000.000 - 1.000.000	8.000.000
6	Sayyadi	3.000.000 - 1.000.000	2.000.000
7	Rustam	12.000.000 - 2.000.000	10.000.000
8	Moh. Topik	26.000.000 - 2.000.000	24.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>94.400.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 5 yang terdiri dari 8 responden dalam hasil pendapatan usaha ternak kambing. Hasil pendapatan yang paling tertinggi milik Moh. Topik sebesar Rp24.000.000,- dan hasil pendapatan yang rendah milik Sayyadi sebesar Rp2.000.000,-. Total hasil pendapatan pada kelompok 5, sejumlah Rp94.400.000,-.

**Tabel 28 Pendapatan pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 6)**

No	Nama	Perhitungan Pendapatan	Hasil Pendapatan (Rp)
1	Suryadi	18.000.000 - 1.200.000	16.800.000
2	Ridwan	13.000.000 - 1.000.000	12.000.000
3	Sakroni	10.000.000 - 1.000.000	9.000.000
4	Safiul	14.400.000 - 1.600.000	12.800.000
5	Hosen	10.150.000 - 1.450.000	8.700.000
<b>Jumlah</b>			<b>59.300.000</b>

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 6 yang terdiri dari 5 responden dalam hasil pendapatan usaha ternak kambing. Hasil pendapatan yang paling tertinggi milik Suryadi sebesar Rp16.800.000,- dan hasil pendapatan yang rendah milik Hosen sebesar Rp8.700.000,-. Total hasil pendapatan pada kelompok 6, sejumlah Rp59.300.000,-.

**Tabel 29 Pendapatan pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 7)**

No	Nama	Perhitungan Pendapatan	Hasil Pendapatan (Rp)
1	Fatta	7.750.000 - 1.550.000	6.200.000
2	Marini	12.000.000 - 1.200.000	10.800.000
3	Hariyono	10.000.000 - 2.000.000	8.000.000
4	Wanto	6.000.000 - 2.000.000	4.000.000
5	Triswan	8.400.000 -	6.300.000

	to	2.100.000	0
<b>Jumlah</b>			<b>35.300.000</b>

<sup>1</sup> *Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 7 yang terdiri dari 5 responden dalam hasil pendapatan usaha ternak kambing. Hasil pendapatan yang paling tertinggi milik Marini sebesar Rp10.800.000,- dan hasil pendapatan yang rendah milik Fatta sebesar Rp6.200.000,-. Total hasil pendapatan pada kelompok 7, sejumlah Rp35.300.000,-.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan usaha ternak kambing Desa Pangpajung sebesar Rp640.260.000,-.

### Hasil Uji Usaha Ternak Kambing Sebanyak 15 Ekor Layak dikembangkan di Daerah Penelitian

#### R/C Ratio

Cara matematisnya dalam bentuk <sup>3</sup> tabel di bawah ini:

**Tabel 30 Hasil R/C Ratio pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 1)**

No	Nama	Hasil R/C Ratio (%)
1	Surik	17,476
2	Donny	8,612
3	Ricko	4,345
4	Muslimin	15,116
5	Gita	14,078
6	Dinda	24,096
7	Hardi	23,133
8	Agus	3,865
9	Fani	46,061
10	Ana Ribka Huninhatu	4,638

<sup>1</sup> *Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 1 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil <sup>2</sup> R/C Ratio pada usaha ternak kambing. Hasil R/C Ratio yang paling tinggi sebesar 24,096% bernama Fani. Sementara paling rendah sebesar 3,865% bernama Agus.

**Tabel 31 Hasil R/C Ratio pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 2)**

No	Nama	Hasil R/C Ratio (%)
1	Sani Sepriati S. Fallo	9,091
2	Muhlisul Akbar	22,491
3	Samsul Arifin	23,033
4	Ridwan Hanafi	20,659
5	Ali	27,511
6	Matheus Rafael Revo	6,025
7	Lamsaria Siregar	18,750
8	Yarinus siep	30,388
9	Haekal hanifurrais	14,070
10	Ana	16,268

<sup>1</sup> *Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 2 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil <sup>2</sup> R/C Ratio pada usaha ternak kambing. Hasil R/C Ratio yang paling tinggi sebesar 30,388% bernama Yarinus siep. Sementara paling rendah sebesar 6,025% bernama Matheus Rafael Revo.

**Tabel 32 Hasil R/C Ratio pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 3)**

No	Nama	Hasil R/C Ratio (%)
1	Oker	8,738
2	Rica	44,341
3	Eka kurniwai	14,629
4	Dessy	9,569

5	Farip	13,953
6	Heriyanto	13,559
7	Jama'ali	10,241
8	Moh. Wadud	3,062
9	Bustomi	5,701
10	Muhid	14,637

<sup>1</sup>  
Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 3 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil R/C Ratio pada usaha ternak kambing. Hasil R/C Ratio yang paling tinggi sebesar 44,341% bernama Rica. Sementara paling rendah sebesar 3,062% bernama Moh. Wadud.

<sup>2</sup>  
**Tabel 33 Hasil R/C Ratio pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 4)**

No	Nama	Hasil R/C Ratio (%)
1	Nur Aini	3,213
2	Fatma	5,545
3	Siti Sari	29,474
4	Mojab Rizal	13,043
5	Nurul Huda	21,769
6	Rohana	14,583
7	Juhairiyah	27,586
8	Ali	5,647
9	Lastari	1,456
10	Moh. Tohir	76,522

<sup>1</sup>  
Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 4 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil R/C Ratio pada usaha ternak kambing. Hasil R/C Ratio yang paling tinggi sebesar 76,522% bernama Moh. Tohir. Sementara paling rendah sebesar 1,456% bernama Lastari.

<sup>2</sup>  
**Tabel 34 Hasil R/C Ratio pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 5)**

No	Nama	Hasil R/C Ratio (%)
1	Martuyam	54,839
2	Moh.Wali	52,105
3	Saer	22,011
4	Moh. Holi	17,241
5	Moh. Asik	13,091
6	Sayyadi	3,774
7	Rustam	20,690
8	Moh. Topik	12,621

<sup>1</sup>  
Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 5 yang terdiri dari 8 responden dalam hasil R/C Ratio pada usaha ternak kambing. Hasil R/C Ratio yang paling tinggi sebesar 54,839% bernama Martuyam. Sementara paling rendah sebesar 3,774% bernama Sayyadi.

<sup>2</sup>  
**Tabel 35 Hasil R/C Ratio pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 6)**

No	Nama	Hasil R/C Ratio (%)
1	Suryadi	41,860
2	Ridwan	40,310
3	Sakroni	17,021
4	Safiul	44,651
5	Hosen	23,20

<sup>1</sup>  
Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 6 yang terdiri dari 5 responden dalam hasil R/C Ratio pada usaha ternak kambing. Hasil R/C Ratio yang paling tinggi sebesar 44,651% bernama Safiul. Sementara paling rendah sebesar 17,021% bernama Sakroni.



**Tabel 36 Hasil R/C Ratio pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 7)**

No	Nama	Hasil R/C Ratio (%)
1	Fatta	14,220
2	Marini	42,478
3	Hariyono	8,621
4	Wanto	3,744
5	Triswanto	8,038

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 7 yang terdiri dari 5 responden dalam hasil R/C Ratio pada usaha ternak kambing. Hasil R/C Ratio yang paling tinggi sebesar 42,478% bernama Marini. Sementara paling rendah sebesar 3,744% bernama Wanto.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pangpajung dalam usaha ternak kambing sesuai perhitungan telah menunjukkan  $R/C > 1$  yang berarti usaha ternak kambing dikatakan layak.

#### BEP (Break Even Point)

Di bawah ada cara matematis jumlah rata-rata pada tabel:

**Tabel 37 Hasil BEP pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 1)**

No	Nama	Hasil BEP (Kg)
1	Surik	14
2	Donny	16
3	Ricko	15
4	Muslimin	19
5	Gita	18
6	Dinda	10
7	Hardi	13
8	Agus	13

9	Fani	13
10	Ana Ribka Huninhatu	21

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 1 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil BEP pada usaha ternak kambing. Hasil BEP yang paling tinggi sebesar 21 kg bernama Ana Ribka Huninhatu. Sementara paling rendah sebesar 10 kg bernama Dinda.

**Tabel 38 Hasil BEP pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 2)**

No	Nama	Hasil BEP (Kg)
1	Sani Sepriati S. Fallo	13
2	Muhlisul Akbar	10
3	Samsul Arifin	8
4	Ridwan Hanafi	11
5	Ali	12
6	Matheus Rafael Revo	14
7	Lamsaria Siregar	16
8	Yarinus siep	17
9	Haekal hanifurrais	17
10	Ana	15

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 2 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil BEP pada usaha ternak kambing. Hasil BEP yang paling tinggi sebesar 17 kg bernama Yarinus siep dan Haekal hanifurrais. Sementara paling rendah sebesar 8 kg bernama Samsul Arifin.

**Tabel 39 Hasil BEP pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 3)**

No	Nama	Hasil BEP (Kg)
1	Oker	22
2	Rica	19
3	Eka kurniawai	31
4	Dessy	25
5	Farip	25
6	Heriyanto	25
7	Jama'ali	15
8	Moh. Wadud	16
9	Bustomi	17
10	Muhid	14

<sup>1</sup> Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 3 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil BEP pada usaha ternak kambing. Hasil BEP yang paling tinggi sebesar 31 kg bernama Eka kurniawai. Sementara paling rendah sebesar 14 kg bernama Muhid.

**Tabel 40 Hasil BEP pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 4)**

No	Nama	Hasil BEP (Kg)
1	Nur Aini	13
2	Fatma	10
3	Siti Sari	9
4	Mojab Rizal	11
5	Nurul Huda	24
6	Rohana	24
7	Juhairiyah	12
8	Ali	21
9	Lastari	17
10	Moh. Tohir	20

<sup>1</sup> Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 4 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil BEP pada usaha ternak kambing. Hasil BEP yang paling tinggi sebesar 24 kg bernama Nurul Huda dan Rohana. Sementara paling rendah sebesar 9 kg bernama Siti Sari.

**Tabel 41 Hasil BEP pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 5)**

No	Nama	Hasil BEP (Kg)
1	Martuyam	14
2	Moh.Wali	14
3	Saer	19
4	Moh. Holi	12
5	Moh. Asik	25
6	Sayyadi	25
7	Rustam	12
8	Moh. Topik	13

<sup>1</sup> Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 5 yang terdiri dari 8 responden dalam hasil BEP pada usaha ternak kambing. Hasil BEP yang paling tinggi sebesar 25 kg bernama Moh. Asik dan Sayyadi. Sementara paling rendah sebesar 12 kg bernama Moh. Holi dan Rustam.

**Tabel 42 Hasil BEP pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 6)**

No	Nama	Hasil BEP (Kg)
1	Suryadi	20
2	Ridwan	24
3	Sakroni	25
4	Safiul	15
5	Hosen	17

<sup>1</sup> Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 6 yang terdiri dari 5 responden dalam hasil BEP pada usaha

ternak kambing. Hasil BEP yang paling tinggi sebesar 25 kg bernama Sakroni. Sementara paling rendah sebesar 15 kg bernama Safiul.

**Tabel 43 Hasil BEP pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 7)**

No	Nama	Hasil BEP (Kg)
1	Fatta	16
2	Marini	20
3	Hariyono	13
4	Wanto	13
5	Triswanto	12

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 7 yang terdiri dari 5 responden dalam hasil BEP pada usaha ternak kambing. Hasil BEP yang paling tinggi sebesar 20 kg bernama Marini. Sementara paling rendah sebesar 12 kg bernama Triswanto.

Dalam perhitungan BEP menunjukkan bahwa usaha ternak kambing telah dikatakan layak.

#### ROI (Retur of Investment)

Di bawah perhitungan pada daerah penelitian:

**Tabel 44 Hasil ROI (Retur of Investment) pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 1)**

No	Nama	Hasil ROI (%)
1	Surik	9
2	Donny	2
3	Ricko	3
4	Muslimin	4
5	Gita	14
6	Dinda	9
7	Hardi	11
8	Agus	2

9	Fani	7
10	Ana Ribka Huninhatu	5

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 1 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil ROI pada usaha ternak kambing. Hasil ROI yang paling tinggi sebesar 14% bernama Gita. Sementara paling rendah sebesar 2% bernama Donny dan Agus.

**Tabel 45 Hasil ROI (Retur of Investment) pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 2)**

No	Nama	Hasil ROI (%)
1	Sani Sepriati S. Fallo	7
2	Muhlisul Akbar	12
3	Samsul Arifin	9
4	Ridwan Hanafi	9
5	Ali	14
6	Matheus Rafael Revo	3
7	Lamsaria Siregar	5
8	Yarinus siep	6
9	Haekal hanifurrais	4
10	Ana	9

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 2 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil ROI pada usaha ternak kambing. Hasil ROI yang paling tinggi sebesar 14% bernama Ali. Sementara paling rendah sebesar 3% bernama Matheus Rafael Revo.

**Tabel 46 Hasil ROI (*Retur of Invetment*) pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 3)**

No	Nama	Hasil ROI (%)
1	Oker	14
2	Rica	10
3	Eka kurniwai	7
4	Dessy	4
5	Farip	8
6	Heriyanto	9
7	Jama'ali	4
8	Moh. Wadud	1
9	Bustomi	3
10	Muhid	8

**1** Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 3 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil ROI pada usaha ternak kambing. Hasil ROI yang paling tinggi sebesar 14% bernama Oker. Sementara paling rendah sebesar 1% bernama Moh. Wadud.

**Tabel 47 Hasil ROI (*Retur of Invetment*) pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 4)**

No	Nama	Hasil ROI (%)
1	Nur Aini	1
2	Fatma	2
3	Siti Sari	3
4	Mojab Rizal	14
5	Nurul Huda	7
6	Rohana	6
7	Juhairiyah	4
8	Ali	2
9	Lastari	1
10	Moh. Tohir	10

**1** Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 4 yang terdiri dari 10 responden dalam hasil ROI pada usaha ternak kambing. Hasil ROI yang paling tinggi sebesar 14% bernama Mojab Rizal. Sementara paling rendah sebesar 1% bernama Nur Aini dan Lastari.

**Tabel 48 Hasil ROI (*Retur of Invetment*) pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 5)**

No	Nama	Hasil ROI (%)
1	Martuyam	9
2	Moh. Wali	10
3	Saer	7
4	Moh. Holi	4
5	Moh. Asik	8
6	Sayyadi	2
7	Rustam	5
8	Moh. Topik	12

**1** Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 5 yang terdiri dari 8 responden dalam hasil ROI pada usaha ternak kambing. Hasil ROI yang paling tinggi sebesar 12% bernama Moh. Topik. Sementara paling rendah sebesar 2% bernama Sayyadi.

**Tabel 49 Hasil ROI (*Retur of Invetment*) pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 6)**

No	Nama	Hasil ROI (%)
1	Suryadi	14
2	Ridwan	12
3	Sakroni	9
4	Safiul	8
5	Hosen	6

**1** Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 6 yang terdiri dari 5 responden dalam hasil ROI pada usaha ternak kambing. Hasil ROI yang paling tinggi sebesar 14% bernama Suryadi. Sementara paling rendah sebesar 6% bernama Hosan.

**Tabel 50 Hasil ROI (Retur of Invetment) pada Usaha Ternak Kambing (Kelompok 7)**

No	Nama	Hasil ROI (%)
1	Fatta	4
2	Marini	9
3	Hariyono	4
4	Wanto	2
5	Triswanto	3

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok 7 yang terdiri dari 5 responden dalam hasil ROI pada usaha ternak kambing. Hasil ROI yang paling tinggi sebesar 9% bernama Marini. Sementara paling rendah sebesar 2% bernama Wanto.

Dalam perhitungan menunjukkan bahwa usaha ternak kambing dinyatakan layak.

## Pembahasan

### Pembahasan Analisis Kelayakan Hasil R/C Ratio

Dalam perhitungan sesuai dengan tabel pada kelompok 1 sampai kelompok 7 menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada usaha ternak kambing. Hasil R/C Ratio secara keseluruhan 1. Kemudian, ada penjelasan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 51 Pembahasan Analisis Kelayakan Hasil R/C Ratio**

Nama Kelompok	Jumlah Populasi Ternak (Ekor)	Total TC (Rp)	Total Revenue (Rp)	Hasil R/C Ratio (%)
1	15	134.830.000	10.575.000	12,750
2	15	183.500.000	10.330.000	18
3	15	97.050.000	8.790.000	11
4	15	103.500.000	9.817.500	11
5	15	107.200.000	5.865.000	18
6	15	65.550.000	2.100.000	31
7	15	44.150.000	4.635.000	10
<b>Jumlah</b>		<b>735.780.000</b>	<b>52.112.500</b>	<b>111</b>

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok 1 menghasilkan 12,750%, kelompok 2 menghasilkan 18%, kelompok 3 menghasilkan 11%, kelompok 4 menghasilkan 11%, kelompok 5 menghasilkan 18%, kelompok 6 menghasilkan 31%, dan kelompok 7 menghasilkan 10%. Jadi, hasil R/C Ratio yang paling besar pada kelompok 6. Total biaya produksi sebesar Rp52.112.500,- dengan total penerimaan sebesar Rp735.780.000,-. Keuntungan bersih yang didapat ialah Rp683.667.500,-.

Dengan demikian, usaha ternak kambing yang diteliti jika dibandingkan penelitian terdahulu dalam penelitian Saprius dan Adelina bahwa hasil R/C Ratio usaha ternak kambing yang menggunakan pola mandiri akan menjadi lebih tinggi dari usaha ternak kambing berpola kemitraan.

### Pembahasan Analisis Kelayakan Hasil BEP

Dalam perhitungan sesuai dengan tabel pada kelompok 1 sampai kelompok 7 menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada usaha ternak kambing. Hasil BEP secara keseluruhan mengalami keuntungan. Kemudian, ada penjelasan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 52 Pembahasan Analisis Kelayakan Hasil BEP**

Na ma Kel om pok	Jumlah Popula si Ternak (Ekor)	Total Biaya (Rp)	Harga Jual (Rp)	Hasi I BEP (kg)
1	15	250.575. 000	17.320 .000	14,4 67
2	15	250.330. 000	19.750 .000	12,6 75
3	15	248.790. 000	12.950 .000	19,2 12
4	15	249.817. 500	17.600 .000	14,1 94
5	15	197.865. 000	12.800 .000	15,4 58
6	15	122.100. 000	6.250. 000	19,5 36
7	15	124.635. 000	8.850. 000	14,0 83
<b>Jumlah</b>		<b>1.444.11 2.500</b>	<b>95.520 .000</b>	<b>110</b>

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok 1 menghasilkan 14,467 kg, kelompok 2 menghasilkan 12,675kg, kelompok 3 menghasilkan 19,212 kg, kelompok 4 menghasilkan 14,194 kg, kelompok 5 menghasilkan 15,458 kg, kelompok 6 menghasilkan 19,536kg, dan kelompok 7 menghasilkan 14,083 kg. Jadi, hasil BEP yang paling besar pada kelompok 6. Total biaya sebesar Rp1.444.112.500,- dengan total harga jual sebesar Rp95.520.000,-. Total hasil BEP sebesar 110 kg.

Dengan demikian, usaha ternak kambing yang diteliti jika dibandingkan penelitian terdahulu dalam penelitian Sapriagus dan Adelina dan Haris bahwa hasil BEP usaha ternak kambing yang menggunakan pola mandiri akan menjadi lebih tinggi dari usaha ternak kambing berpola kemitraan.

### Pembahasan Analisis Kelayakan Hasil ROI

Dalam perhitungan sesuai dengan tabel pada kelompok 1 sampai kelompok 7 menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada usaha ternak kambing. Hasil ROI secara keseluruhan mengalami keuntungan. Kemudian, ada penjelasan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 53 Pembahasan Analisis Kelayakan Hasil ROI**

Na ma Kel om pok	Jumlah Popula si Ternak (Ekor)	Pendap atan (Rp)	Invest asi (Rp)	Hasi I ROI (%)
1	15	117.510. 000	17.320 .000	7
2	15	163.750. 000	19.750 .000	8
3	15	84.100.0 00	12.950 .000	6
4	15	85.900.0 00	17.600 .000	5
5	15	94.400.0 00	12.800 .000	7
6	15	59.300.0 00	6.250. 000	9
7	15	35.300.0 00	8.850. 000	4
<b>Jumlah</b>		<b>640.260. 000</b>	<b>95.520 .000</b>	<b>47</b>

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok 1 menghasilkan 7%, kelompok 2 menghasilkan 8%, kelompok 3 menghasilkan 6%, kelompok 4 menghasilkan 5%, kelompok 5 menghasilkan 7%,

kelompok 6 menghasilkan 9%, dan kelompok 7 menghasilkan 4%. Jadi, hasil ROI yang paling besar pada kelompok 6. Total pendapatan sebesar Rp640.260.000,- dengan total investasi sebesar Rp95.520.000,-. Total hasil ROI sebesar 47%.

Dengan demikian, usaha ternak kambing yang diteliti jika dibandingkan penelitian terdahulu dalam penelitian Sapriagus dan Adelina dan Haris bahwa hasil ROI usaha ternak kambing yang menggunakan pola mandiri akan menjadi lebih tinggi dari usaha ternak kambing berpola kemitraan.

### Simpulan dan Saran

Dalam penelitian ini dapat ditarik sebuah simpulan bahwa Ketersediaan modal usaha ternak kambing dapat dijau melalui kandang, bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin serta tenaga kerja. Selain itu, ada juga terdapat harga jual, penerimaan, pendapatan, karakteristik sosial ekonomi. Populasi yang digunakan pada penelitian, yaitu 140 dengan sampel berjumlah 58 responden. Hasil perhitungan nilai R/C, nilai BEP, dan nilai ROI telah dinyatakan usaha ternak kambing dikatakan layak.

Peneliti membuat sebuah saran, yaitu bagi badan pemerintahan hendaknya melaksanakan penyuluhan usaha ternak kambing. Hal ini, akan memberikan informasi tentang cara-cara pemeliharaan dengan baik dan benar. Selain itu, memberikan bantuan secara tepat pada segi finansial. Dengan demikian, dapat dilakukan pada daerah yang potensial usaha ternak kambing. Pada peternak kambing di desa dapat mencari informasi-informasi tentang kewirusahaan. Hal ini, akan menunjukkan kualitas dan mutu ternak kambing. Agar ternak kambing menjadi baik hendaknya memerhatikan pakan dan obat-obatan secara tradisional serta kebersihan kandang. Hal ini, jika diperhatikan akan menghasilkan bibit ternak yang unggul dan layak. Bagi penelitian yang lain hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik, agar dilakukan di

lapangan usaha ternak kambing yang baik dan benar.

### Referensi

- Agusinta, L. (2020). *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*. Jakad Media Publishing.
- Alimuddin, A. (2018). Analisis Pendapatan pedagang Ternak Kambing Di Kematan Trioang Kabupaten Pirang. *Sikripsi*, 2(2), 2016.  
<https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539>  
<https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029>  
[http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan%20LoRes.pdf)  
<https://doi.org/10.1016/j.forec>
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180.  
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Asriani, F. (2017). Pola Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Pekat Kabupatæn Dumpu. *Hasil Penelitian Mahasiswa Fakultas Peternakan Islam Negeri Makassar*.
- Btr, D. (2019). ternak kambing ( studi kasus : kelurahan kota siantar kecamatan panyabungan kabupaten skripsi oleh : dirman btr program studi agribisnis fakultas pertanian universitas medan area medan ( StudiKasus : Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten. *Hasil Penelitian Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*.
- Faisal, F. (2017). *Faktor-faktor yang Memotivasi Masyarakat Beternak Kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (Studi Kasus: Desa Buttu Baruga)*. Universitas

- Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Haris, M. (2017). Analisis usaha peternakan kambing kacang di kecamatan tambang kabupaten kampar. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Julpanijar, Hasnudi, & Rahman, A. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 4(1), 9–19.
- Khasanah, H., Purnamasari, L., & Suciati, L. P. (2020). Pengembangan Pembibitan Kambing Peranakan Etawah di Wonosari, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 162–169.
- Liswati, U. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pedapatan Peternak Ayam Potong (Studi Kasus:Ternak Ayam Potong PT.Indojaya Agrinusa Kecamatan Pandagsidinpuan Batunadua). *Sikripsi*.
- Maghfirlana, & Widiastuti, T. (2019). efektifitas pengelolaan zakat produktif di sektor peternakan kambing. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1594–1606.
- Nurwachid, U. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Di Experimental Farm Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurusan Peternakan*.
- Posumah, C., Wantasen, E., Manese, M. A. V., & Kalangi, L. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal*, 41(1), 265. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.33211>
- Rusdi, R., Basri, W., Frinaldi, A., & Lionar, U. (2019). Budidaya Kambing Etawa di Jorong Padang Ambacang Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(3), 117. <https://doi.org/10.24036/sb.090>
- S. Rusdiana & U. Adiati. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Genetik Kambing Sebagai Potensi Biologi dan Nilai Ekonomi. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(2), 222–227. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.16.2.222-227>
- Saprigus, R. A., & Adelina, E. dan T. (2019). analisis usaha ternak kambing kencana di kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi. *Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 89(11281101842), 15–16.
- Situmorong, W. T. (2021). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Dengat Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluhan Pertanian ( Kasus Bpp Tanjung Beringin,Kec.Tanjung Beringin,Kab.Serdang Bedagai). *Sikripsi*, 6.
- Soetrisno, S., Hapsari, T. D., & Muhlis, A. (2020). Pemodelan usaha ternak Kambing Senduro menuju penguatan kelembagaan korporasi di Kabupaten Lumajang. *Livestock and Animal Research*, 18(3), 229. <https://doi.org/10.20961/lar.v18i3.45993>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umam, ahmad saiful. (2019). Implementasi sistem bagi hasil ternak sapi ditinjau dengan akad mudharabah ( studi kasus. *Sikripsi*.
- Wardah, Arief, S., & Pumomo, H. (2018). Pengembangan Pakan Terfermentasi Untuk Ternak



Ruminansia Di Desa Pangpajung  
Kecamatan Modung Kabupaten  
Bangkalan. *JPM17: Jurnal  
Pengabdian Masyarakat*, 3(01),  
41–47.

<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1168>

Widiati, & dan kusumastuti. (2017).  
Sistem Produksi dan Potensi  
Ekonomi Peternakan Kambing  
Lokal Bligon di Desa Girimulo,  
Kecamatan Panggang,  
Gunungkidul. *Sains Peternakan*,  
15(2), 59.  
<https://doi.org/10.20961/sainspet.v15i2.12374>

Yusro, W. (2019). Analisa Perbandingan  
Pendapatan Peternak Domba  
Dengan Peternak Kambing Aqiqah  
di Desa Dalu Sepuluh A  
Kecamatan Tanjung Morawa  
Kabupaten Deli sedarang. In  
*Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa  
Fakultas sains ....*  
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/fastek/article/view/1560>

Zebua, A. I. (2017). *Analisis Kelayakan  
Usaha Ternak kambing.*

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING (STUDI KASUS: DESA PANGPAJUNG, KEC. MODUNG, KAB. BANGKALAN, MADURA)

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
8	<a href="https://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%

9	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://dioaku.blogspot.com">dioaku.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id">ejurnal.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://talenta.usu.ac.id">talenta.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://carabudidayaikanternak.blogspot.com">carabudidayaikanternak.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
17	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Siti Khoirun Naazilah. "ANALISIS PENDAPATAN USAHA KERIPIK PISANG", Sigmagri, 2021 Publication	<1 %
19	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %

20	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://www.peternakankita.com">www.peternakankita.com</a> Internet Source	<1 %
22	Yopi Saleh, Winda Zainiyah, Ika Ferry Yunianti. "Prospek Pengembangan Padi Gogo Mendukung Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan Pulau Morotai", Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 2021 Publication	<1 %
23	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://jurnal.ugm.ac.id">jurnal.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %

[journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id)

30

Internet Source

<1 %

31

[pt.scribd.com](https://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

32

[repository.unbari.ac.id](https://repository.unbari.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

Lina Tini Pendong, Oktavianus ., Porajouw, Lyndon R. J. Pangemanan. "ANALISIS USAHATANI LABU KUNING DI DESA SINGSINGON RAYA, KECAMATAN PASSI TIMUR, KABUPATEN BOLAANG-MONGONDOW", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017

Publication

<1 %

34

[Repositori.Usu.Ac.Id](https://Repositori.Usu.Ac.Id)

Internet Source

<1 %

35

[jurnal.unswagati.ac.id](https://jurnal.unswagati.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

Hayyan Ahmad Ulul Albab. "Studi Perilaku Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Di SMP Negeri 5 Surabaya", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2018

Publication

<1 %

37

[distributorhijacketoriginal.wordpress.com](https://distributorhijacketoriginal.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

[jurnal.darmajaya.ac.id](https://jurnal.darmajaya.ac.id)

38

Internet Source

&lt;1 %

39

[jurnalpolitanipyk.ac.id](http://jurnalpolitanipyk.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

40

[ppjp.ulm.ac.id](http://ppjp.ulm.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

41

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

42

[www.panggunharjo.desa.id](http://www.panggunharjo.desa.id)

Internet Source

&lt;1 %

43

Eko Mulyadin. "ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI PADI SAWAH TEKNIK JAJAR LEGOWO DAN TEGEL", Jurnal Agrotek Ummat, 2020

Publication

&lt;1 %

44

Nur Muhamad Akbar Illahi, Ita Novita, Siti Masithoh. "ANALISIS PENDAPATAN PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN NANGGUNG KABUPATEN BOGOR", JURNAL AGRIBISAINS, 2019

Publication

&lt;1 %

45

[download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

&lt;1 %

46

[ejournal.unigha.ac.id](http://ejournal.unigha.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

47 repository.umsu.ac.id <1 %  
Internet Source

---

48 repository.its.ac.id <1 %  
Internet Source

---

49 Edi Silamat, . Yuwana, M. Zulkarnain Yuliarso.  
"ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI  
SAWAH DENGAN MENGGUNAKAN TRAKTOR  
TANGAN DAN CARA KONVENSIONAL DI  
KABUPATEN REJANG LEBONG", Jurnal  
AGRISEP, 2014 <1 %  
Publication

---

50 ejournalwiraraja.com <1 %  
Internet Source

---

51 jurnalpeternakan.unisla.ac.id <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On